

PENGGUNAAN METODE GRAMMAR TRANSLATION METHOD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESCRIPTIVE

Leli Mainandir¹, Murnia Suri²

SMA Negeri 1 Calang¹, Universitas Ubudiyah Indonesia²

Email Penulis: lelimainandir1981@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Calang selama tiga bulan sejak bulan Juli sampai September 2015. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Metode Grammar translation untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Descriptive pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Calang adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Descriptive sesuai dengan fungsi, struktur teks dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya. Unsur yang di nilai adalah bagaimana siswa dapat menulis kalimat dengan benar sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan yang di pakai dalam menulis teks Descriptive. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :pretes siswa mendapat nilai rata – rata 36 (hampir semua kalimat tidak benar). Siklus I nilai rata-rata 50,25 .Siklus II nilai rata-rata 59,25 dan siklus III nilai rata-rata 70. Dari 20 orang siswa, ada 16 orang siswa yang masuk kategori B, jika di persen kan maka 80 % siswa menulis sebagian besar kalimat dengan benar . Jika 75 % sampai 84 % siswa bisa menguasai materi pembelajaran maka termasuk dalam kategori bagus. Jadi siswa berhasil meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan Metode Grammar translation dan siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Kata kunci : *Grammar Translation Method, Teks Descriptive.*

Using the Grammar Translation Method to Improve Writing Ability in Descriptive Text

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Calang for three months from July to September 2015. Classroom action research (CAR) with the title Using the Grammar translation Method to improve the ability to write descriptive text in class X IPA 1 SMA Negeri 1 Calang is aimed at improve students' ability to write descriptive text according to the function, structure of the text and linguistic elements according to the context of its use. The element that is assessed is how students can write sentences correctly according to the structure and linguistic elements used in writing descriptive text. The results of the study are as follows: pretest students get an average score of 36 (almost all sentences are not true). Cycle I average value is 50.25. Cycle II average value is 59.25 and cycle III average value is 70. Of the 20 students, there are 16 students who fall into category B, if the percentage is right then 80% of the students write most of the sentences correctly. If 75% to 84% of students can master the learning material, it is included in the good category. Thus, the students succeeded in improving their writing skills by using the Grammar translation method and students were more active in the learning process.

Keywords : Grammar Translation Method, Descriptive Text.

PENDAHULUAN

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Selanjutnya Sanjaya (2008) berpendapat bahwa, “Belajar adalah sebagai

proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dan latihan”.

Belajar adalah proses perubahan pengetahuan, maupun perubahan tingkah laku. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan

bahwa padanya tidak berlangsung proses belajar itu. Sehubungan dengan hal ini, Slameto (2003) mengatakan: “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Perubahan tingkah laku itu akan didapat melalui berbagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan memahami dan /atau menghasilkan teks lisan dan / atau tulis yang di realisasi dalam empat ketrampilan berbahasa yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris di arahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Di antara empat keterampilan bahasa tersebut ketrampilan menulis termasuk dalam productive skill. Dalam keterampilan ini produk tulisan siswa menjadi sebuah target akhir dari proses pembelajaran. Menurut Duin (1986) kemampuan menulis penting untuk diajarkan karena tulisan dapat menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan ke pembaca dengan tujuan tertentu. Disamping itu dengan tulisan kita dapat menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu kepada seseorang yang jauh dari kita.

Menurut White (1985) kegiatan menulis dapat menjadi media atau alat pembelajaran komponen bahasa karena dalam keterampilan menulis siswa tertuntut untuk mengaplikasikan pengetahuan grammar, tata bahasa, susunan kalimat, idiom dan kosa kata. Disamping itu siswa juga diberikan kesempatan untuk mengeskplorasi bahasa yang mereka pelajari.

Menurut Graham (2007) pembelajaran keterampilan menulis disekolah-sekolah mempunyai 2 (dua) manfaat penting : pertama, Writing merupakan skill yang dapat menunjukkan kemampuan menggunakan

strategi (seperti perencanaan, evaluasi dan revisi). *Kedua*, menulis berarti memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa. Tulisan merupakan alat untuk mempelajari pelajaran.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang jarang diajarkan pada peserta didik baik ditingkat SMP atau SMA. Ada beberapa alasan mengapa keterampilan menulis sering diabaikan oleh guru. *Pertama*, guru kesulitan dalam merencanakan dan mengajarkan ketrampilan ini. *Kedua*, keterampilan menulis tidak diujikan dalam ujian. *Ketiga*, guru lebih sering menerangkan dan menjelaskan bagian-bagian dari sebuah teks dibanding dengan mengaplikasikannya dalam sebuah tulisan siswa. Terakhir pembelajaran keterampilan menulis sangat menyita waktu baik dalam prosesnya dan juga dalam pemberian umpan balik.

Berdasarkan pengamatan penulis, kemampuan menulis siswa SMA Negeri 1 Calang secara umum masih lemah. Salah satu indikatornya adalah masih rendahnya kualitas tulisan siswa baik dalam hal tata bahasa dan pengembangan ide. Hal ini membuat perolehan nilai ketrampilan menulis masih rendah. Di samping itu, penulis juga menemukan masalah – masalah yang membutuhkan pemecahan. *Pertama*, siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis sebuah tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sedang mereka pelajari. Hal ini membuat mereka menghabiskan waktu yang lama hanya untuk memulai menulis kalimat yang sederhana. *Kedua*, mereka merasa kesulitan mengembangkan sebuah paragraf yang terpadu sehingga tulisan mereka sulit di pahami. *Ketiga*, kebanyakan tulisan yang mereka tulis tidak menyatu atau berhubungan dengan ide utamanya. Ke empat, masih banyaknya kesalahan grammar dalam karangan mereka. Terakhir, mereka cenderung tidak aktif dan tidak punya motivasi dalam pembelajaran menulis karena mereka merasa kesulitan.

Dalam artian luas, Description, seperti dijelaskan oleh Kane (2000: 352), diartikan seperti pada kalimat di bawah ini : *Description is about sensory experience—how something looks, sounds, tastes. Mostly it is about visual experience, but description also deals with other kinds of perception.* Jadi, jika disimpulkan dari penjelasan Kane di atas, *tulisan deskriptif* bermakna teks yang

menjelaskan tentang pengalaman yang berhubungan dengan pancaindera, seperti apa bentuknya, suaranya, rasanya. Kebanyakan teks deskriptif memang tentang pengalaman visual, tapi nyatanya pengalaman selain dari indera penglihatan pun bisa digunakan dalam descriptive text.

Ada begitu banyak metode yang bisa digunakan oleh para guru dalam mengajarkan bahasa asing kepada muridnya. Salah satu metode yang cukup tua di dalam pengajaran bahasa asing adalah grammar translation method atau biasa disingkat dengan GTM. Secara sederhana pengertian *grammar translation method* adalah sebuah metode mengajar yang biasa digunakan untuk mengajarkan grammar dengan karakteristik utama berfokus kepada translation (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja, ketika mengajar, guru biasanya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa lokal. Skill utama yang menjadi fokus metode ini adalah *reading* dan *writing*. Meskipun metode ini terbilang tua dan konvensional, ternyata masih banyak yang mengaplikasikannya untuk mengajar bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode Grammar translation untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Descriptive pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Calang".

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli s/d September 2015 semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Calang di kelas X IPA 1 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki pada materi Descriptive text. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Calang dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Pada siklus pertama terdiri dari 2 kali tatap muka, siklus kedua terdiri dari 2 kali tatap muka dan siklus ketiga terdiri dari 2 kali tatap muka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Observasi dan tes. Alat pengumpul data yang digunakan adalah : lembar instrumen aktifitas siswa dalam PBM, lembar instrumen PBM guru dan butir soal test. Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Teks Descriptive siswa diminta untuk menulis sebuah teks Descriptive. Validasi data didapat dari hasil test siswa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari : (a) Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, dengan membandingkan nilai test antar siklus I, II dan III yaitu kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai $\geq 70\%$. Selanjutnya persentase siswa yang telah tuntas dalam belajar secara klasikal. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, siklus II dan siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi awal pembelajaran atau sebelum dilakukannya tindakan, suasana pembelajaran terlihat berbeda. Pada pra siklus, suasana pembelajaran kurang efektif, sehingga sangat mempengaruhi nilai siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian masih banyak siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Calang yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil pengamatan nilai belajar pada pra siklus/pretest maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas sebesar 36 dengan pencapaian ketuntasan 4 orang siswa atau 20 % siswa yang mempunyai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 16 orang atau 80 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Pada pra siklus belum ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik, tetapi

sebagian besar siswa mendapat nilai kategori kurang.

3. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Deskripsi Hasil

Siklus I

Pada tahap observasi, guru mengamati cara kerja siswa menulis text dengan menggunakan Grammar Translation dan mengamati respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran tersebut. Siswa membuat teks descriptive sesuai dengan tema mereka masing-masing dan mereka memberikan respon yang sangat baik terhadap metode pembelajaran tersebut.

Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil kerja siswa. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat secara grammatical. Umumnya siswa menerjemahkan kalimat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris secara langsung (kata demi kata) tanpa menggunakan kaidah-kaidah Bahasa Inggris yang benar (grammatical). Kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa. (Nilai evaluasi siklus I terdapat dalam tabel hasil).

Dari hasil evaluasi di atas maka guru harus melakukan pembelajaran ulang pada siklus II berdasarkan masalah yang di temukan dalam siklus I. Sementara untuk penggunaan metode Grammar Translation, siswa telah melakukannya dengan baik, mereka telah menyusun kalimat demi kalimat , namun masalahnya adalah mereka sangat sulit menyusunnya dalam kalimat Bahasa Inggris grammatical seperti yang telah di jelaskan di atas.

Siklus II

Pada observasi ini guru melakukan pengamatan mengenai cara kerja siswa dalam membuat contoh kalimat simple present dan contoh kalimat menggunakan adjective dan relating verb. Siswa mengerjakan tugasnya dengan serius dan antusias. Sese kali siswa bertanya pada guru maupun temannya tentang hal-hal yang masih kurang jelas, namun secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan mandiri dan lancar.

Setelah di lakukan penilaian terhadap penggunaan simple present, adjective dan relating verb , guru mendapatkan hasil bahwa siswa rata-rata telah dapat membuat kalimat simple present, adjective dan relating verb dengan benar. Tapi masih perlu pembuktian lebih lanjut apakah nantinya penggunaan kalimat tersebut masih bisa mereka susun ketika menulis kembali text descriptive sesuai dengan tema yang mereka pilih (Nilai siklus II tertera dalam tabel hasil).

Berdasarkan evaluasi di atas maka guru melakukan kembali pembelajaran yang tersusun dalam siklus III. Pada siklus ini guru ingin menugaskan kembali siswa untuk membuat text descriptive, dengan harapan text tersebut dapat di kerjakan dengan baik sesuai dengan materi yang telah ditela di ajarkan dan metode yang telah di terapkan.

Siklus III

Pada tahap ke tiga ini siswa tampak sangat menikmati kegiatan mereka. Meskipun mereka harus berulang- ulang membuka kamus untuk mencari kata – kata yang mereka perlukan, namun secara keseluruhan mereka sudah mengerti apa yang harus di lakukan dan pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.

Setelah di lakukan penilaian untuk siklus III, guru mendapatkan hasil yang memuaskan, 80 % siswa dapat menulis text descriptive dengan baik dan benar (Nilai siklus III lihat tabel hasil).

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat hasil bahwa 80 % siswa dapat menulis text descriptive dengan baik. Namun masih ada 20 % siswa yang masih kesulitan melakukannya. Hal ini tentunya menjadi tugas tersendiri bagi guru untuk mendalami kembali penyebab ketidakmampuan tersebut. Namun secara keseluruhan siswa telah menunjukkan respon yang sangat baik terhadap materi yang di ajarkan dan metode yang di terapkan.

Pembahasan

Berikut ini adalah table yang menunjukkan hasil gabungan dari belajar siswa.

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	4	20	8	30	12	60	16	80

2	Tidak Tuntas	16	80	12	70	8	40	4	20
Jumlah siswa						20			
Rata-rata kelas						59.25			

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus 3 menunjukkan angka keberhasilan 80%. Dalam pre-test hanya 4 orang siswa yang lulus, dalam siklus I ada 6 orang siswa yang lulus, dalam siklus II ada 12 orang siswa yang lulus, dan dalam siklus III 16 orang siswa lulus. Jika materi yang di berikan bisa dikuasai seluruhnya

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Metode Grammar Translation dapat membantu siswa menulis teks descriptive dengan baik dan benar.
2. Dalam siklus I, II, III, siswa menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan, yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran.

REFERENSI

Moh. Uzer Usman. (2009) *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

MGMP 2008 *Model – Model Pembelajaran*. (wordpress. com. 2008).

Th.M.Sudarwati. (2006). *Look Ahead 1 An English Course For Senior high Scool Student Year X*.

Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA /MA* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

oleh siswa tentunya mereka akan memperoleh nilai 100 dengan tingkat keberhasilan 100%. Namun di sini hanya 16 Orang siswa yang mampu menulis dengan baik. Jadi tingkat keberhasilan siswa dalam penelitian pembelajaran ini adalah 80 %. Jika 75 % sampai 84% materi pembelajaran dapat di kuasai oleh siswa maka termasuk dalam kategori bagus (Moh. Uzer, 1993). Dari hasil kuantitatif di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan menulis menggunakan metode Grammar Translation berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Descriptive.

DepdiknaS. (2003). *Pedoman Teknis Pelaksanaan CAR (Classroom Action Research)*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar, Menengah dan Lanjutan Pertama.

Martin H. Manser. (1995), *oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford University Press

Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA

<https://www.englishcafe.co.id/pengertian-descriptive-text-dalam-bahasa-inggris-beserta-contohnya/>

<https://www.ilmubahasainggris.com/descriptiv-e-text/>

<https://www.wordsmile.com/pengertian-contoh-kalimat-linking-verbs>